

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut setiap negara untuk bersaing, termasuk di bidang kepariwisataan membuat Indonesia sebagai negara yang di kenal dengan keindahan alamnya harus meningkatkan wisata alam dengan memaksimalkan potensi keindahan alam sebagai destinasi yang memuaskan untuk dikunjungi. Sehingga keindahan dan kekayaan alam yang sudah menjadi wadah Indonesia bagi negara asing tidak akan hilang. Kepentingan inilah yang membuat tempat menginap sebagai akomodasi utama dalam sebuah pariwisata untuk dikembangkan.

Negara Indonesia memiliki beranekaragam hal, mulai dari keindahan alam, peninggalan sejarah, keunikan adat dan budaya, berbagai suku bangsa, dan aneka atraksi festival budaya yang merupakan potensi pariwisata yang besar bagi Indonesia.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan tahunan yang relatif tinggi. Hal ini berakibat pada terciptanya kondisi lingkungan yang nyaman dan tidak terlalu banyak anomali cuaca. Indonesia juga merupakan negara dengan tingkat keaneka ragaman sumberdaya alam hayati terbanyak kedua di dunia setelah brazil. Kekayaan alam yang beraneka ragam salah satunya yaitu keindahan alam pesisir pantai .

Dengan potensi Indonesia diatas, banyak dihadirkan resort hotel untuk menunjang banyaknya wisatawan yang datang dan terus meningkat setiap tahunnya, begitu juga pergerakan wisatawan nusantara. Peningkatan ini perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan akomodasi untuk meng-cover kegiatan para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Objek wisata pantai merupakan objek wisata yang menjadi pilihan utama banyak orang untuk menenangkan pikiran dan menjadi tujuan utama saat liburan. Pantai wisata haruslah terjaga kelestarian alamnya dan terjaga lingkungannya karena fokus utama objek wisata pantai tidak dilihat dari keindahan bangunannya tapi yang menjadi fokus dari objek wisata pantai adalah keseimbangan alamnya. Salah satu tempat di Indonesia yang memiliki lingkungan yang masih asri dan terdapat beberapa potensi wisata adalah Kabupaten Lembata.

Kabupaten Lembata yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan terletak di antara Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Alor dengan batas wilayah Laut Flores disebelah utara dan Laut Sawu di sebelah selatan, sementara disebelah barat berbatasan dengan Selat Boleng serta Selat Lamakera dan disebelah timur berbatasan dengan Selat Alor Dengan kondisi geografis berupa gugusan kepulauan, keindahan alam di Kabupaten Lembata begitu mengagumkan. Tidak heran jika wilayah Kabupaten Lembata ini memiliki banyak destinasi unggulan .

Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata merupakan daerah pesisir yang sebagian penduduknya ber-mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Terdapat banyak pantai yang berpotensi sebagai pariwisata, akan tetapi pengelolaannya yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya fasilitas umum di kawasan wisata tepi pantai. Salah satu obyek wisata terkenal di Kabupaten adalah Pantai Wade.

Pantai Wade merupakan salah satu pantai yang ada di Kabupaten Lembata yang menawarkan wisata terjangkau bagi masyarakat sekitar. Pantai ini memiliki potensi wisata yang cukup besar yang terlihat dari jumlah pengunjung yang banyak di hari libur maupun hari besar. Ketika berkunjung ke pantai tersebut kita akan melihat view laut yang indah dikelilingi bebukitan berpadang rumput. dan seakan berada di dalam sebuah kawah besar. Pasir putihnya yang bersih memanjakan pengunjung untuk berjemur usai berenang di airnya yang jernih dengan gelombang khas pantai selatan Lembata dan juga kondisi pantai yang masih alami, hal ini bisa menjadi faktor pendukung dan penarik dari segi pariwisata jika lebih dikembangkan lagi.

Dengan keberagaman potensi yang ada di Pantai Wade sehingga pengunjung yang tidak hanya dari masyarakat Kabupaten Lembata saja namun juga ada yang dari luar Kabupaten Lembata yang berkunjung dan kebingungan untuk mencari tempat dan beristirahat karena lokasi pantai yang jauh dari penginapan, sehingga perlu adanya perencanaan dan perancangan resort hotel di Pantai Wade agar dapat mengakomodasi jumlah wisatawan yang berkunjung.

Pada Perencanaan dan Perancangan Resort Hotel di Pantai Wade menggunakan Tema “Arsitektur Ekologi”, tema ini menyesuaikan dengan konsep bangunan yang saat ini sedang mengarahkan pada bangunan hijau, bangunan berkelanjutan, hemat energy dan ramah terhadap lingkungan. Maksud dari tema “Arsitektur Ekologi” sendiri yaitu, untuk mencapai keselarasan antara pembangunan Resort Hotel dan lingkungan sekitar, baik untuk pengguna bangunan, karyawan, pengelola dan masyarakat serta menciptakan bangunan Resort Hotel yang berwawasan kedepan, tanggap terhadap lingkungan dan juga

bisa mewadahi semua kegiatan penggunaannya secara eksklusif dan secara nyaman untuk pengunjung yang berwisata.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Belum adanya pengolaan landscape dan bangunan yang tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitar
- Material dan konstruksi bangunan yang ekologis belum diterapkan
- Penerapan prinsip-prinsip ekologi pada *resort hotel wade* yang belum ditambahkan
- Eco wisata pada *resort hotel wade* yang belum ada.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat berbagai latar belakang potensi dan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah sebagai berikut yaitu :

Bagaimana merencanakan dan merancang Resort Hotel di Pantai Wade, Kabupaten Lembata menggunakan prinsip-prinsip Arsitektur Ekologi dan menghasilkan wujud fisik aspek Ekologi Arsitektur sebagai wujud dari pembentukan lingkungan kehidupan dan lingkungan alam.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

1. Tujuan pembahasan ini adalah mendesain sebuah Resort Hotel di Pantai Wade, Kabupaten Lembata dengan pendekatan arsitektur ekologi.
2. Untuk mengetahui peluang pengembangan Resort Hotel di Pantai Wade, Kabupaten Lembata

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam pembahasan ini, yaitu :

1. Memahami konsep perencanaan dan perancangan Resort Hotel di Pantai Wade, Kabupaten Lembata dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi.
2. Untuk memperkenalkan khusus daerah tersebut (Kabupaten Lembata-Pantai Wade).

3. Mewujudkan penerapan konsep Arsitektur Ekologi terhadap Resort Hotel di Pantai Wade Kabupaten Lembata.

1.4 Lingkup dan Batasan

Lingkup Spasial : Studi hanya dilakukan di pantai wade, Desa Balirebong, Lebatukan, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Karena Pantai Wade merupakan lokasi perencanaan dan perancangan.

Lingkup Substansial : Prinsip dan konsep Ekologi Arsitektur dan Taman Wisata Religi yang difokuskan pada pola penataan tapak, dan bentuk masa bangunan, pembagian penzoningan serta sarana dan prasarana yang digunakan

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan untuk perancangan resort hotel wade di kabupaten lembata adalah:

a. Data primer

1. Studi lapangan (Survey)
2. Studi Banding Objek sejenis
3. Wawancara
4. Pengambilan foto Lokasi Perencanaan
5. pengukuran

b. Data sekunder

1. Study Literatur dan Sebagainya

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

a. Data primer :

- Studi lapangan: secara langsung melakukan survey kelapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:
 1. Luasan lokasi
 2. Keadaan topografi
 3. Geologi
 4. Vegetasi
 5. Hidrologi
 6. Letak dan jumlah bangunan eksisting
 7. Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

- Wawancara (wawancara tidak terstruktur)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapapihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis)

- Foto dan sketsa

Pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data – data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

Tabel 1. 1 Kebutuhan data primer dalam pengumpulan data

No.	Jenis Data	Sumber data	Instrumen pengambilan data	Analisis Kebutuhan
	Kondisi lokasi perencanaan	Lokasi	Alatukur,kamera, alat perekam dan	Pembagian zona dalam
2.	Kondisi dan sarana-Prasarana (utilitas) pada Eksisting	Lokasi	Alat ukur, kamera, dan buku catatan	Lokasi perencanaan dan kebutuhah fasilitas dan sarana
3.	Kondisi Kemampuan tanah	Lokasi	Alat ukur, kamera, dan buku catatan	Analisa topografi tapakdan perletakan

Sumber: Diolah oleh Penulis

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat dilokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literature (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan dilapangan dan topik penataan.

Tabel 1. 2 Kebutuhan data sekunder dalam pengumpulan data

No.	Jenis Data	Sumber data	Metode Pengambilan Data	Analisis Kebutuhan Data
1.	Peta Makro & Mikro lokasi	Internet (<i>Google Earth</i>)	Observasi	Analisa lokasi perencanaan
2	Literatur mengenai perancangan resort hotel	Internet (<i>E-book</i>)	Studi Literatur	Pengertian, fungsi, dan standar-standar resort hotel
3.	Literatur mengenai Arsitektur Ekologi dan Prinsipnya	Internet (<i>E-book</i>)	Studi Literatur	Pengertian, fungsi, dan prinsip arsitektur ekologi
.4	Data geografis, Penduduk, sosial budaya di Kabupaten Lembata	BPS Kabupaten Lembata	Surat permohonan	Kebutuhan Lokasi

1.5.3 Teknik Analisa Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

1. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi perencanaan dan perancangan dan konsep perencanaan dan perancangan serta pemahaman tentang pendekatan ekologi arsitektur yang berhubungan dengan studi perencanaan dan perancangan Taman Wisata Religi St. John Paul II. Analisa ini dikaitkan pada :

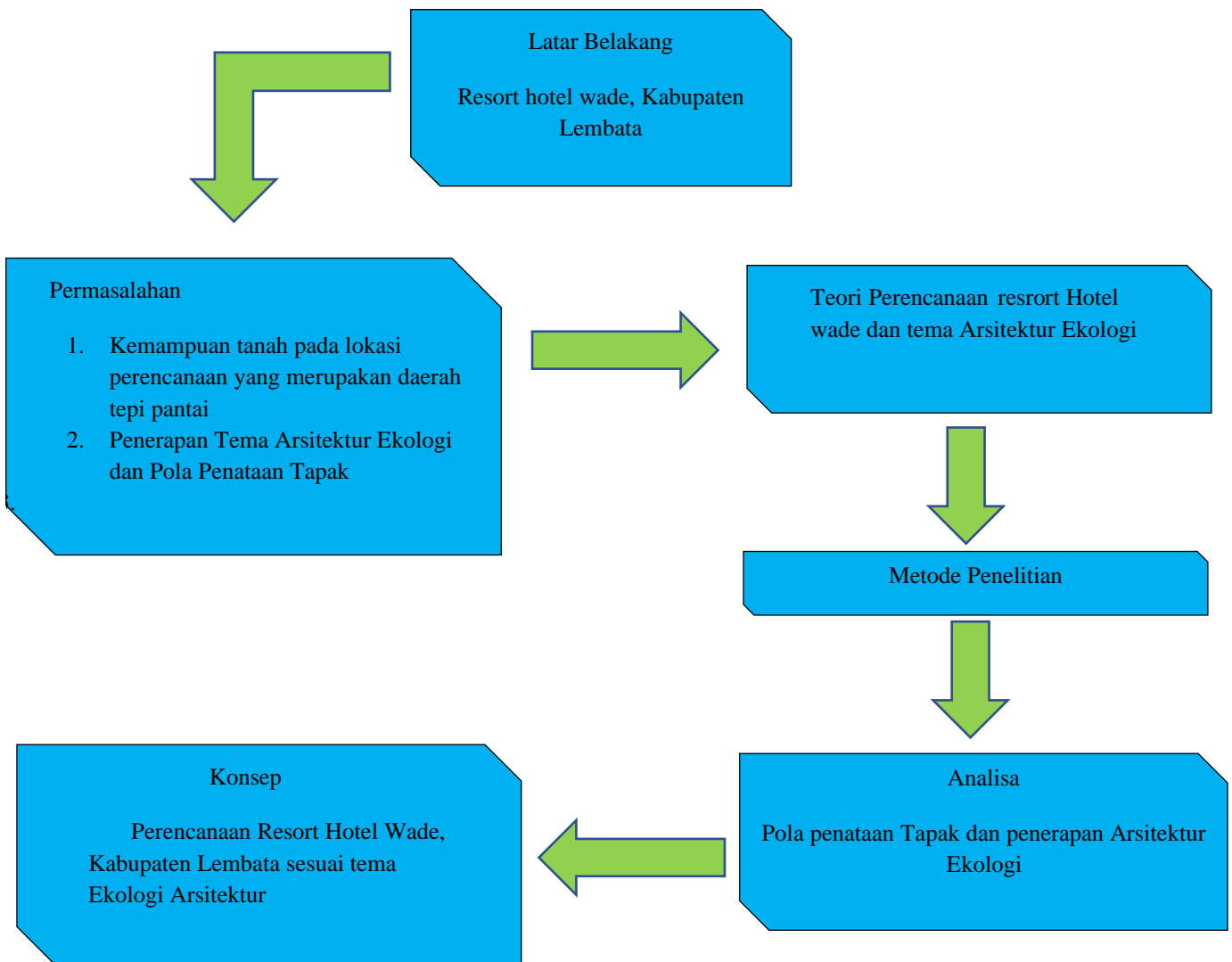
- Kualitas penciptaan ruang, baik penghawaan, penggunaan material dan penyatuan fungsi antar ruang;
- Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas dan sifat ruang dan perwadhahan

2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi ,reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaranatau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang. Analisa ini diorientasikan pada :

- Jumlah pemakai yang direncanakan untuk 5-10 tahun mendatang dengan menggunakan metoda bunga inti berganda yang berdasar pada data pengunjung lima tahun terakhir;
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam yang dikaitkan dengan jumlah pelaku dan aktivitas serta kebutuhan perabotnya

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup dan Batasan Studi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka meliputi: Pengertian judul, Tema Arsitektur, Tinjauan ekologis Arsitektur dan Tinjauan tentang Resort Hotel

BAB III. Gambaran Umum Kawasan meliputi: Pembahasan tentang gambaran umum kawasan lokasi perencanaan

BAB IV. Analisa meliputi : Analisa Tapak, Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang, analisa Bangunan, Analisa Struktur dan Konstruksi, Analisa Utilitas.

Bab V, Konsep meliputi : Konsep Tapak, Konsep Bangunan , Konsep Ekologi, Konsep Struktur dan Konstruksi, Utilitas